



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Hal ini berdasarkan hasil penelusuran penulis dalam penelitian awal. Lokasi ini terletak di sebuah daerah pegunungan yang jaraknya kurang lebih 30 km dari pusat Kabupaten Trenggalek. Keberadaan desa yang cukup jauh dari pusat kabupaten ini, belum ditemukan adanya lembaga – lembaga yang kusus bergerak dalam bidang pembinaan rumah tangga.

Masyarakat yang ingin berkonsultasi tentang keluarga biasanya datang langsung ke Kantor Urusan Agama setempat dan ke tokoh

masyarakat, seperti kyai. Tokoh masyarakat yang dimaksud bernama KH.Achmad Sami'an. Bahkan tokoh masyarakat tersebut pernah dimintai tolong oleh orang yang bernama Solikah dari pasangan suami istri Ali dan Solikah untuk diantarkan ke Pengadilan Agama Trenggalek untuk mengajukan cerai karena tidak tahan dengan kondisi yang sedang dialami.

Seorang suami yang bernama Hari pernah bercerita kepada penulis, sering pulang kerja hampir subuh, sehingga dia tidak diizinkan masuk rumah oleh istrinya. Hal ini menjadi awal dari pertengkaran rumah tangga mereka. Bahkan berdasarkan pengakuan ayah si istri yang bernama Basori, Hari pernah memukul istrinya yang bernama Siti. Namun selang beberapa hari kemudian, rumah tangga mereka terlihat biasa – biasa saja dan pertengkaran itu terulang kembali, begitu seterusnya.

Fenomena lain yang terjadi, ada pasangan suami istri yang bernama Sunarto dan Yulin. Menurut pengakuan Yulin, bahwa Sunarto pernah berkata kasar kepadanya. Bahkan Sunarto pernah menyuruh Yulin untuk pulang ke rumah orang tuanya saja. Namun sampai dengan saat ini rumah tangga mereka masih tetap bertahan dengan dikaruniai dua orang anak.

Beberapa contoh fenomena yang penulis sebutkan diatas, yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini. Mereka yang mengalami kasus KDRT terlihat hanya bisa merintih tanpa harus tau kemana mereka akan menyelesaikan masalahnya, tanpa ada masyarakat yang mendampingi mereka. Padahal dalam UU PKDRT sudah dijelaskan bahwa masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk melakukan pendampingan terhadap korban

PKDRT. Hal inilah yang menjadikan adanya UU PKDRT hanyalah tulisan yang tak bermakna karena kurangnya pemahaman dari masyarakat. Ataukah sebenarnya masyarakat mengetahui UU PKDRT, namun memberikan respon acuh terhadap peraturan ini.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini termasuk kedalam penelitian empiris, yang mana data diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini penulis turun langsung ke lapangan dengan upaya mengetahui respon masyarakat terhadap sosialisasi Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dengan menggunakan pendekatan Partisipatoris.

C. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR adalah suatu tindakan suatu kelompok sosial untuk melakukan tindakan studi ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi tindakan mereka sendiri secara berulang-ulang dengan melibatkan semua pihak yang ada dalam kelompok tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam tindakan mereka. Posisi peneliti dalam pendekatan PAR ini tidak hanya mengkaji dan meneliti suatu hasil yang terjadi dalam masyarakat, akan tetapi peneliti juga ikut berpartisipasi dan berbaaur bersama masyarakat sebagai fasilitator yang menjembadani terlaksananya sebuah

kegiatan. Penelitian PAR merupakan penelitian yang demokratis, yaitu penelitian oleh, dengan, dan untuk kelompok itu sendiri¹.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai fasilitator terlaksananya sosialisasi Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang PKDRT. Kemudian masyarakat diajak membuat sebuah organisasi yang tujuannya adalah melaksanakan amanat sesuai yang tercantum dalam UU PKDRT, yaitu diantaranya mengadakan pendampingan terhadap para korban KDRT. Semua anggota masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini demi terciptanya kondisi sosial yang lebih baik. Semua kegiatan, mulai dari persiapan sampai dengan tahap akhir akan dilakukan oleh masyarakat, sehingga hasil dari kegiatan PAR ini bisa langsung dirasakan oleh masyarakat. Dari sini akan diketahui bagaimana respon masyarakat terhadap sosialisasi UU PKDRT.

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah mencari informasi awal berkaitan dengan pemahaman masyarakat Desa Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek terhadap Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Database ini nantinya berfungsi untuk mengukur tingkat respon masyarakat terhadap sosialisasi Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Proses mencari informasi pada langkah ini disebut dengan riset pendahuluan.

1. Siklus I

¹ Nurul Choirunnisa Utami Putri, "Participatory Action Research", *Makalah*, (Jakarta: Universitas Islam As-Syafi'iyah, 2010).

a. Riset Pendahuluan

Sebagai tahap awal, peneliti akan melakukan riset pendahuluan dengan cara melakukan kunjungan lapangan dengan mencatat aktifitas sehari-hari masyarakat Desa Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Dalam tahap ini peneliti berusaha mencari informasi tentang keadaan sosial, struktur masyarakat, serta upaya mengidentifikasi masalah. Segala tindakan dalam tahap ini semata-mata untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat serta mendapatkan informasi sementara yang berkaitan dengan KDRT.

Dalam Tahap ini juga, sebagai data sementara peneliti akan meranking tingkat ekonomi, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, yang mana hal tersebut dianggap mempengaruhi respon masyarakat terhadap sosialisasi UU PKDRT yang akan dilakukan bersama.

b. Inkulturasi

Langkah selanjutnya yaitu inkulturasi atau melebur bersama masyarakat setempat. Informasi sementara yang peneliti peroleh pada riset pendahuluan akan dijadikan pedoman untuk membaaur bersama masyarakat. Dalam langkah ini, peneliti akan melakukan pendekatan dan mulai berbincang atau berdiskusi dengan masyarakat untuk membicarakan mengenai tema KDRT secara lebih dalam, sehingga peneliti akan mengetahui respon sementara masyarakat terhadap UU PKDRT sebelum diadakan sosialisasi, apakah mereka mengetahui ataukah sudah pernah tau tetapi bersikap tidak mau tahu?. Hal ini

penting karena akan dijadikan pembanding setelah diadakannya sosialisasi UU PKDRT. Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk bisa berdiskusi dengan masyarakat yaitu mengikuti kegiatan rutin yang mana dalam kegiatan itu semua warga berkumpul, misalnya kegiatan jama'ah yasin, kerja bakti, dll.

c. Pengorganisasian Masyarakat

Setelah proses inkulturasi dilalui, tahap selanjutnya adalah mengajak masyarakat untuk membuat sebuah kelompok. Tujuan dari pembentukan kelompok ini yaitu mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rangka membuat kondisi sosial menjadi lebih baik, sesuai dengan prinsip *Participatory Action Research*. Kelompok yang terbentuk ini nantinya diharapkan yang akan melaksanakan beberapa program yang telah disepakati bersama dalam kelompok.

d. Perencanaan

Peneliti bersama dengan kelompok yang sudah terbentuk merencanakan tindakan awal, yaitu melaksanakan sosialisasi Undang-undang nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

e. Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan, selanjutnya melaksanakan rencana yang telah terbuat bersama dalam tahap perencanaan.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengkroscek bagaimana respon sementara masyarakat terhadap sosialisasi yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pemaparan.

g. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi. Dalam tahap ini semua informasi akan ditampung bersama-sama.

2. Siklus II

a. Rencana Baru

Peneliti bersama dengan kelompok mendiskusikan semua kegiatan pada siklus I dan membuat rencana baru sebagai perbaikan dan tindak lanjut dari seiklus sebelumnya. Perencanaan pada siklus II akan disepakati bersama dengan kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana yang telah disepakati, dilaksanakan secara bersama-sama dan mencatat setiap kejadian.

c. Evaluasi

Semua kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini dievaluasi dengan melihat dampak yang ditimbulkan.

d. Refleksi

3. Siklus III

a. Rencana Baru

Peneliti bersama dengan kelompok mendiskusikan semua kegiatan pada siklus II dan membuat rencana baru sebagai perbaikan dan tindak lanjut dari siklus sebelumnya. Perencanaan pada siklus III akan disepakati bersama dengan kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah semua terencana dengan baik, maka langkah selanjutnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu melaksanakan rencana dan mencatatnya.

c. Evaluasi

Selalu ada evaluasi setiap kegiatan, sehingga segala hambatan-hambatan yang ditemui dapat diperbaiki.

d. Refleksi

Sampai dengan siklus III diharapkan semua informasi telah terkumpul dan dikritisi bersama sehingga bisa ditemukan kesimpulan sementara yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

D. Sumber Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data skunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh bersama-sama dengan seluruh anggota masyarakat di RT 01 RW 01 Dusun Krajan Desa Dongko

Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dijelaskan dalam sub bab berikutnya.

2. Data Skunder

Penelitian PAR ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari kepustakaan, riset lain yang digunakan sebagai pembanding.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang diperlukan dan memperoleh data yang obyektif serta akurat. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Melakukan observasi menjadi teknik untuk mengumpulkan data sebanyak banyak yang nantinya akan dijadikan bahan analisa. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk berbaur bersama masyarakat.

2. Angket

Angket akan disebarakan ke seluruh anggota kelompok sehingga nantinya akan didapatkan data kecil untuk proses selanjutnya, karna pendekatan PAR ini sebuah proses yang berkelanjutan.

3. Wawancara Mendalam

Maksud wawancara mendalam yang akan peneliti lakukan yaitu dengan berbincang dengan warga dengan suasana santai tapi terfokus untuk mendapatkan informasi yang sebanyak banyaknya dari masyarakat Desa Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

4. Diskusi Kelompok Terfokus

Diskusi kelompok terfokus dengan melibatkan semua anggota kelompok untuk membicarakan permasalahan dan menemukan solusi secara bersama-sama. Kemudian dari hasil diskusi dibentuk sebuah program untuk mengatasi masalah yang ditemukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data

Analisis data dimulai dengan editing, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses penelitian kembali terhadap berkas-berkas, informasi-informasi dan catatan yang sudah dikumpulkan oleh pencari data. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk meneliti kembali data-data yang sudah dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder. Tujuan pada proses editing ini adalah untuk mengetahui kejelasan makna dan kelengkapan data yang diperlukan. Sehingga dalam proses ini, peneliti berharap dapat menemukan kekurangan dan kesalahan data. Dalam hal ini,

peneliti meninjau kembali hasil kunjungan lapangan, wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus untuk mengetahui kelengkapan data yang diperoleh.

2. Klasifikasi

Proses setelah editing adalah klasifikasi, yang mana merupakan proses pengelompokan data yang telah didapat yang dilakukan oleh peneliti. Data-data yang diperoleh peneliti diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti maupun pembaca untuk memahami penelitian ini, dikarenakan banyaknya data yang diperoleh saat penelitian.

3. Verifikasi

Setelah diklasifikasikan langkah kemudian adalah verifikasi (pemeriksaan) data, yaitu dengan mengoreksi kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan data, dan pengecekan kembali terhadap kebenaran data agar data yang didapat akan diketahui keakuratannya. Dalam verifikasi ini peneliti berhadapan kembali dengan informan yang telah diwawancarai dan memberikan hasil wawancara, hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kesalahannya.

4. Analisis

Langkah selanjutnya adalah analisis, yaitu menganalisis data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui sejauh mana respon masyarakat terhadap sosialisasi Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

5. Kesimpulan

Pada dasarnya tidak ada kesimpulan dalam penelitian partisipari, karena kondisi masyarakat yang selalu berubah. Namun tulisan ini diharapkan ada kesimpulan yang memberikan gambaran sementara dari diadakannya penelitian ini.

